

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Daur ulang adalah proses untuk membuat barang tidak dipakai menjadi bahan baru yang dapat digunakan. Daur ulang menjadi salah satu cara dalam mengupayakan pengurangan sampah yang menyebabkan polusi, kerusakan lahan, dan efek rumah kaca, pada dasarnya daur ulang akan menciptakan barang bekas atau sampah sebelumnya yang dapat digunakan kembali. Sampah pada pengertiannya sebuah material sisa yang tidak digunakan lagi atau berakhirnya fungsi dari benda tersebut. Sampah berdasar dari sifatnya terbagi menjadi yaitu sampah organik, sampah non-organik, dan sampah B3. Sampah organik merupakan sampah yang mudah terurai seperti daun dan kayu, sampah B3 merupakan sampah yang bersifat berbahaya seperti limbah rumah sakit yang mengandung obat-obatan dan limbah pabrik yang diolah dengan berbagai jenis bahan, dan sampah non-organik adalah sampah yang sulit terurai salah satunya adalah sampah plastik (Sahwan 2005).

Plastik merupakan salah satu dari berbagai sampah yang sulit terurai dalam beberapa tahun, menurut Prof. Dr. Ir. Enri Damanhuri "Sungai di Jakarta merupakan tempat pembuangan akhir (TPA) terpanjang di dunia," kata ahli lingkungan dari Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan Institut Teknologi Bandung (ITB). Bahkan dengan beberapa kebijakan yang ada dari Indonesia maupun Dunia sering melakukan kampanye tentang sampah plastik yang dapat merusak lingkungan tetap sampah plastik tidak mudah untuk dikelola atau di daur ulang dengan mudah, karena dari Data World Bank diperkirakan bahwa sampah plastik naik hingga 2,2 miliar ton sampah plastik hingga tahun 2025. Di Indonesia dari data The National Plastic Action Partnership (NPAP) diperkirakan terdapat 4,8 juta ton per tahun sampah plastik yang tidak dikelola secara baik dengan 48% sampah plastik dibakar di ruang terbuka, 13% tidak dikelola, dan 9% mencemari sungai dan laut. Dengan jumlah yang sangat banyak ini hal tersebut membuat kenapa atau apa penyebab dari masyarakat yang tidak terlalu memikirkan hal tersebut, karena dengan menumpuknya sampah plastik tidak hanya berdampak untuk alam, tetapi

kehidupan masyarakat juga terganggu akibat sampah plastik yang meningkat setiap tahunnya. (Purwaningrum 2016).

Di Bandung sampah setiap harinya mencapai 1.600 ton hal tersebut disampaikan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung Kamalia Purbania, untuk sampah plastik terdapat 10 persen dari total sampah setiap harinya yaitu 160 ton sampah plastik. Menurut Direktur Utama PD Kebersihan Deni Nurdyana Hadimin “Sampah di Bandung terdiri dari 70 persen adalah sampah organik dan 30 persen sampah anorganik, dan diperkirakan 10 persen adalah sampah plastik untuk setiap harinya. Dalam untuk mengatasi masalah sampah terutama sampah plastik, pemerintah Kota Bandung mengeluarkan sebuah program yang bernama Kang Pisman (Kurangi Pisahkan dan Manfaatkan).

Pada dasarnya program Kang Pisman merupakan kegiatan yang diterapkan oleh pemerintah kota Bandung dalam upaya untuk mengurangi atau mendaur ulang sampah yang ada di Kota Bandung. Kang (Kurangi) dalam artian mengurangi penggunaan kantong plastik atau bahan-bahan yang sulit terurai. Pis (Pisahkan) memisahkan sampah seperti bahan organik, bahan anorganik, dan bahan B3 atau bahan kimia. Man (Manfaatkan) memanfaatkan sampah tersebut menjadi produk yang dapat digunakan kembali melalui proses tertentu. Menurut Wali Kota Bandung Oded M Danial bahwa program Kang pisman dalam melakukan menjaga kebersihan Kota Bandung sudah terdapat 147 RW yang tidak membuang sampah ke Tempat Pembuangan Sementara atau TPS (Yosefi 2018).

Selama melakukan penelitian ada beberapa temuan yang didapatkan selama penelitian bahwa dari narasumber mengatakan program Kang Pisman sudah berjalan sesuai dengan ketetapan pemerintah, tetapi ada beberapa masyarakat yang tidak peduli ataupun tidak mengetahui tentang Kang Pisman, dari penemuan ini dapat ditemukan adanya masalah yang terjadi antara masyarakat yang belum mengetahui bahaya sampah plastik dan akibat yang terjadi terhadap sampah plastik di Kota Bandung. Dengan demikian perancangan ini bertujuan untuk ke masyarakat Kota Bandung tentang sampah plastik.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Dari berbagai latar belakang yang ada pemerintah Kota Bandung telah menetapkan berbagai cara dalam mengatasi sampah plastik, tetapi hal tersebut belum sepenuhnya berjalan karena sebagai berikut.

- Daur ulang sampah plastik Di Kota Bandung masih belum diketahui lebih oleh masyarakat Kota Bandung.
- Meningkatnya sampah plastik yang ada di Kota Bandung walaupun adanya himbauan tentang mengurangi penggunaan plastik.
- Masyarakat Kota Bandung sebagian besar belum melakukan daur ulang sampah plastik di rumah tangga.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah tersebut yang disampaikan sebelumnya bahwa rumusan masalah pada perancangan ini adalah bagaimana masyarakat untuk ikut serta dalam mengatasi sampah plastik dengan daur ulang di Kota Bandung.

## **I.4 Batasan Masalah**

Tema perancangan ini berfokus terhadap bagaimana cara mengatasi sampah plastik dengan adanya daur ulang dan kesadaran masyarakat, karena menurut ahli teknologi polimer Fakultas Teknik Universitas Indonesia (UI) Mochamad Chalid berkata bahwa mendaur ulang menjadi salah satu solusi sampah plastik di kota besar. Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung

## **I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan**

### **I.5.1 Tujuan Perancangan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Perancangan ini untuk mengubah perilaku masyarakat di Kota Bandung tentang mengatasi sampah plastik yang terjadi hingga saat ini.
- Sebagai pengingat tentang sampah plastik yang masih meningkat di Kota Bandung kepada masyarakat Kota Bandung.
- Menjadi kebiasaan baru untuk membuang sampah plastik dengan melakukan daur ulang.

### **I.5.2 Manfaat Perancangan**

Manfaat yang didapatkan dalam perancangan ini adalah:

- Membangun sikap peduli terhadap sampah plastik dan daur ulang sampah plastik untuk masyarakat.
- Membuat masyarakat Kota Bandung untuk melakukan daur ulang sampah plastik di rumah.
- Mengharapkan untuk masyarakat untuk memulai memilah sampah plastik dari rumah sehingga sampah plastik mudah dilakukan daur ulang.